

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran perempuan pada Komunitas Perempuan *Interfaith* (KPI) dalam membangun harmoni antaragama di Banjarmasin menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang aktif, nyata, dan strategis dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman agama. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti dialog lintas iman, diskusi, webinar, workshop, aksi sosial, serta ruang berbagi pengalaman antaranggota yang berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Perempuan dalam KPI tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak ruang dialog dan mediator sosial yang mendorong tumbuhnya sikap toleransi, keterbukaan, serta saling menghargai antarumat beragama. Melalui pendekatan yang lebih komunikatif, empatik, dan non-konfrontatif, perempuan mampu membangun hubungan lintas agama yang lebih cair dan humanis. Kehadiran KPI juga menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam memperkuat moderasi beragama dan merawat keberagaman di masyarakat multikultural.

Faktor pendukung peran perempuan dalam KPI meliputi solidaritas antaranggota, kesadaran akan pentingnya toleransi, keterbukaan dalam berdialog, dan semangat swadaya komunitas. Adapun faktor penghambatnya meliputi budaya patriarki, keterbatasan dana dan manajemen organisasi, perbedaan pemahaman

antaranggota, serta peran ganda perempuan dalam ranah domestik dan sosial. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa tantangan perempuan dalam membangun harmoni antaragama lebih banyak dipengaruhi oleh konstruksi sosial dan budaya masyarakat dibandingkan ajaran agama itu sendiri.

B. Saran

1. KPI Banjarmasin diharapkan dapat memperkuat manajemen organisasi, kaderisasi, serta memperluas program dialog dan kerja sama lintas agama agar peran perempuan semakin berkembang.
2. Masyarakat diharapkan lebih memberikan ruang dan dukungan terhadap keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial dan keagamaan tanpa dibatasi oleh pandangan patriarki.
3. Pemerintah dan lembaga keagamaan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitasi program dan penguatan kapasitas komunitas perempuan lintas agama agar gerakan harmoni antaragama dapat berjalan secara berkelanjutan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai perempuan dan harmoni antaragama dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan yang lebih mendalam.